

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam Arifin, 2014:40).

Sedangkan Menurut Joni (dalam Sudhita, 2014:9) Pendidikan adalah

- 1). Proses interaksi manusiawi dan ditandai oleh keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidikan.
- 2). Upaya penyiapan subjek didik dalam menghadapi dan berperan dalam lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat dan pluralistik.
- 3). Upaya peningkatan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
- 4). Pendidikan berlangsung seumur hidup (*live long education*).
- 5). Merupakan mekanisme sosial dalam mewariskan nilai, norma, dan kemajuan yang telah di capai masyarakat.
- 6). Merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.

Berdasarkan pengertian di atas Pendidikan merupakan usaha seorang guru mengajar, melatih, mendidik dan membimbing peserta didik serta hak peserta didik sendiri untuk mendapatkan kemampuan akademik maupun non akademik serta kualitas diri yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar seorang guru mampu mengajarkan peserta didik dalam berpikir, berbicara, bertindak dan mempunyai rasa percaya diri untuk mempertahankan dan bertanggung jawab.

Menurut Majid (2014:15) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidikan. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasanya sering dilakukan di kelas ada juga pembelajaran yang dilakukan di luar kelas tetapi harus sesuai dengan konteks sumber belajar. Proses pembelajaran akan menarik apabila guru tersebut memahami sumber belajar dan berinovatif.

Di Sekolah pembelajaran matematika sangatlah penting karena pembelajaran matematika menjelaskan tentang konsep berhitung yang benar. Pembelajaran matematika seringkali menjadi suatu permasalahan sekolah karena pembelajaran matematika cenderung membosankan. Untuk pembelajaran matematika guru harus memberikan suatu pemahaman yang

lebih agar siswa tersebut tidak mudah lupa dalam memahami suatu tatacara berhitung yang baik dan benar. Model dalam pembelajaran matematika menjadi faktor utama untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Karena dengan adanya model dalam pembelajaran, maka pembelajaran tersebut akan berjalan secara sistematis dan terkonsep jalannya suatu pembelajaran.

Menurut Muncarno (2018:106) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk keberhasilan proses pembelajaran atau kriteria untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Proses penilaian pada pembelajaran dapat memberikan suatu informasi kepada guru untuk mengetahui sukses atau tidaknya proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Batuan I pada tanggal 19 september 2018 jam 07:00 WIB, guru kelas V menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku teks untuk menyampaikan sebuah informasi atau materi. Guru juga memberikan soal untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa. Dengan digunakannya metode ceramah guru lebih banyak berperan dari pada siswa, tentu dengan tidak berperannya siswa akan membuat jenuh dan siswa cenderung pasif. Dari 20 siswa hanya sebagian siswa yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran

matematika diperlukan respon aktif siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Disamping itu hasil ulangan harian siswa belum mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa kelas V sebanyak 20 siswa, hanya 11 orang yang mampu mencapai nilai di atas KKM (55%), sedangkan 9 siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM (45%). Dari hasil tersebut perlu adanya sebuah koreksi terhadap segala aspek pembelajaran baik dari strategi pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.

Dampak dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar rendah dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran matematika memang pembelajaran yang membutuhkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terutama pada guru. Ketika guru paham mengenai cara-cara berhitung dan mengenalkan rumus yang benar kepada siswa, siswa tersebut akan mudah paham. Suksesnya pembelajaran juga ditentukan oleh suatu model dimana model merupakan cara guru menyampaikan materi secara sistematis dan terencana.

Dari beberapa persoalan yang terjadi di SDN Batuan I Kelas V pada pelajaran matematika. Diterapkan suatu model yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Model yang digunakan yaitu Model *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah model yang cocok digunakan untuk pelajaran khususnya pelajaran matematika. Karena pada

model ini materi yang diajarkan secara langsung dikaitkan dengan kehidupan yang dekat dengan siswa. Maka siswa secara langsung mempraktekkan dan memecahkan soal yang ada.

Jadi peneliti mengambil judul “**Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan Pecahan Kelas V SDN Batuan I Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Operasi Penjumlahan Pecahan di SDN Batuan I Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Operasi Penjumlahan Pecahan di SDN Batuan I Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020?

### C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) kelas V di SDN Batuan I.
2. Hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan pecahan dalam penelitian ini dibatasi menggunakan ranah kognitif C3.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Operasi Penjumlahan Pecahan di SDN Batuan I Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Operasi Penjumlahan Pecahan di SDN Batuan I Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020.

### E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa

kelas V pada materi Operasi Penjumlahan Pecahan di SDN Batuan I Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai informasi dalam perbaikan proses mengajar pada Pembelajaran Matematika yang nantinya dapat meningkatkan kualitas di sekolah.

### 2. Bagi Guru

Dengan penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika menjadi evaluasi guru ketika menemukan masalah pembelajaran kedepannya.

### 3. Bagi Siswa

Dengan menerapkan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar.

## G. Definisi Operasional

1. Model *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah siswa menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika. Model

pembelajaran ini yaitu model yang memanfaatkan benda-benda yang berada disekitar dan dikaitkan dengan materi secara langsung untuk memahami dan mempraktekkannya.

2. Hasil Belajar adalah pemahaman siswa setelah belajar pada materi Operasi Penjumlahan Pecahan selama proses belajar mengajar.
3. Membagi sesuatu ke dalam beberapa bagian yang lebih kecil. Setiap bagian yang dihasilkan ini dinamakan pecahan (Mas'ud, 2012:1).

